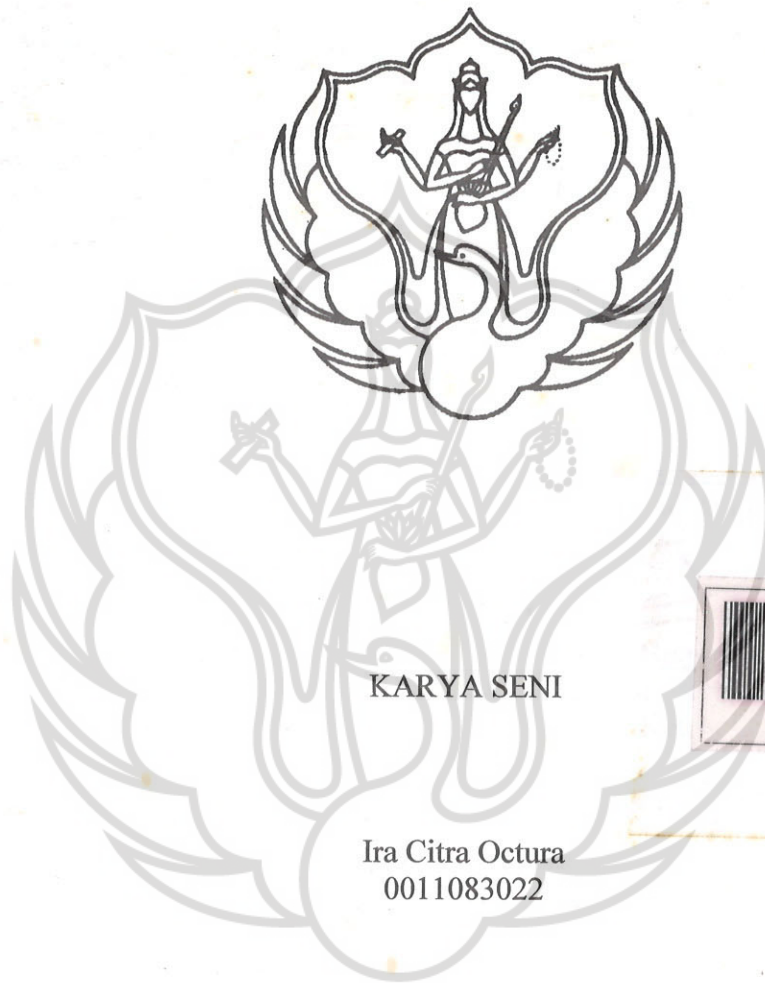


“TUNGGUA” KAYU DALAM KARYA KERAMIK



**MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

***“TUNGGUA”* KAYU DALAM KARYA KERAMIK**



KARYA SENI

Ira Citra Octura
0011083022

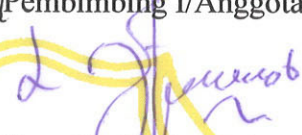


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni
2006

“TUNGGUA” KAYU DALAM KARYA KERAMIK diajukan oleh Ira Citra Octura NIM 0011083022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 26 Januari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Timbul Raharjo, M. Hum
Pembimbing I/Anggota



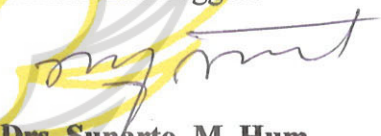
Dra. Dwita Anja Asmara
Pembimbing II/Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M. Sn.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn
Ketua Program Studi S-I/Kriya
Seni/Ketua/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan/Ketua/
Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Pabila gagal, cobalah, ulangilah

Tak perlu kecewa apalagi putus asa

Dan apabila telah berjaya janganlah tertawa

Hari esok masih ada, janganlah dilupa

Berbuat di jalan kebaikan dan jangan lupa Tuhan



Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan pada

Bunda dan Ayah tercinta,

Terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayang yang telah

Bunda dan Ayah berikan.....

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya seni Tugas Akhir yang berjudul “*TUNGGUA*” KAYU DALAM KARYA KERAMIK, dapat diselesaikan, guna mengakhiri pendidikan S-1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, tentu tidak luput dari salah dan kekhilafan baik dari cara penyampaian, pengumpulan data, serta pengolahan dalam menyelesaikan karya seni, Tugas Akhir ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang paling tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum, Dosen Pembimbing I.
6. Dra. Dwita Anja Asmara, Dosen Pembimbing II.
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, selaku Dosen wali.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya.

9. Seluruh staf perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bunda dan Ayah Tercinta, yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil.
11. Uni Tuti, Lia dan Andi yang tersayang.
12. Randi, terima kasih atas perhatian dan motifasinya.
13. Mas Andi dan Mbak Dwik yang baik hati.
14. Radian, Dani, Aidil, Ismed, Iien, Fatma, Hera, Pery Ucrit, Hamdan, Nico, Dedet, Topik, David, Rizal, Rudi
15. Mas Edi, dan semua teman-teman Jurusan Keramik.
16. Teman-teman dan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dengan segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah S.W.T. Amiin. Akhir kata diharapkan agar laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 26 januari, 2006

Penulis

Ira Citra Octura

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul Luar.....	i
Halaman Judul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan/Motto.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
Daftar Isi.....	vii
Dafatar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Intisari.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis.....	19
C. Rancangan Karya.....	20

D. Proses Perwujudan.....	37
E. Kalkulasi.....	49
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Tunggua</i> Kayu Mahoni.....	15
Gambar 2. <i>Tunggua</i> Kayu Jati.....	15
Gambar 3. <i>Tunggua</i> Kayu Jati.....	16
Gambar 4. <i>Tunggua</i> Kayu Jati.....	16
Gambar 5. <i>Tunggu</i> Kayu Rempelas.....	17
Gambar 6. <i>Tunggua</i> Kayu Bungur.....	17
Gambar 7. <i>Tunggua</i> Kayu Jati.....	18
Gambar 8. <i>Tunggua</i> Kayu Jati.....	18
Gambar 9. Sketsa Alternatif dan Terpilih I.....	21
Gambar 10. Desain Karya I.....	22
Gambar 11. Sketsa Alternatif dan Terpilih II.....	23
Gambar 12. Desain Karya II.....	24
Gambar 13. Sketsa Alternatif dan Terpilih III.....	25
Gambar 14. Desain Karya III.....	26
Gambar 15. Sketsa Alternatif dan Terpilih IV.....	27
Gambar 16. Desain Karya IV.....	28
Gambar 17. Sketsa Alternatif dan Terpilih V.....	29
Gambar 18. Desain Karya V.....	30
Gambar 19. Sketsa Alternatif dan Terpilih VI.....	31
Gambar 20. Desain Karya VI.....	32
Gambar 21. Sketsa Alternatif dan Terpilih VII.....	33

Gambar 22. Desain Karya VII.....	34
Gambar 23. Sketsa Alternatif dan Terpilih VIII.....	35
Gambar 24. Desain Karya VIII.....	36
Gambar 25. Tanah Liat Stonwere dari Pacitan.....	37
Gambar 26. Alat Putar.....	41
Gambar 27. Alat-Alat yang digunakan Saat Proses Pembuatan Keramik.....	41
Gambar 28. Timbangan.....	42
Gambar 29. Proses <i>Kneading</i>	43
Gambar 30. Tanah yang telah di <i>Kneading</i>	43
Gambar 31. Proses Awal Pembentukan Karya.....	44
Gambar 32. Proses Pembentukan Salah Satu Karya.....	45
Gambar 33. Proses Pengeringan.....	46
Gambar 34. Tungku Pembakaran <i>Biskuit</i>	47
Gambar 35. Proses Penglasiran.....	48
Gambar 36. Proses Pengglasiran.....	48
Gambar 37. Terlupakan.....	54
Gambar 38. Sekali Berarti Sudah Itu Mati.....	55
Gambar 39. <i>Tagolek Surang</i>	56
Gambar 40. <i>Sakik-Sakik-an</i>	57
Gambar 41. Mencoba Berdiri.....	58
Gambar 42. <i>Lengser</i>	59

Gambar 43. Tegar..... 60

Gambar 44. *Kasih Ibu Sapanjang Jalan, Kasiah Anak Sapanjang Panggalan....* 61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Glasir Hijau Bintik.....	39
Tabel 2. Komposisi Glasir Coklat.....	39
Tabel 3. Komposisi Glasir Hijau Celedon.....	40
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya I, Judul: Terlupakan.....	49
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya II, Judul: Sekali Berarti Sudah Itu Mati..	50
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya III, Judul: <i>Sakik-Sakik-an</i>	50
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya IV, Judul: <i>Tagolek Surang</i>	50
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya V, Judul: Mencoba Berdiri.....	51
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya VI, Judul: Lengser.....	51
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya VII, Judul: Tegar.....	51
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya VIII, Judul: Kasiah Ibu Sapanjang Jalan, Kasiah Anak Sapanjang Panggalan.....	52
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pembakaran Karya.....	52
Tabel 13. Jumlah Total Anggaran.....	53

INTISARI

Apapun yang ada di alam ini memungkinkan untuk dijadikan suatu ide. Fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan suatu masyarakat seperti kehidupan orang yang sudah tua, tinggal di panti jompo memberikan rasa sedih, haru yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya seni dengan objek *tunggua* kayu. Bentuk *tunggua* kayu yang menarik, unik, dan memiliki tekstur yang berbeda-beda membuatnya indah untuk diwujudkan dalam karya keramik. *Tunggua* kayu merupakan hasil alam yang dapat dinikmati oleh manusia dan bahkan bisa dijadikan karya seni oleh seseorang.

Tujuan diwujudkannya karya ini adalah untuk menciptakan karya keramik yang unik dan menarik, membuat bentuk-bentuk baru yang diharapkan dapat menjadi bentuk alternatif yang berbeda, mengembangkan dan menggali ide-ide baru, serta mengangkat nilai *tunggua* kayu dengan cara mewujudkannya ke dalam media keramik.

Dalam poses pembuatan karya penulis merasa bebas tidak terbebani, sehingga penulis dapat mengungkapkan apa yang penulis rasakan dalam bentuk karya keramik. Karya-karya yang penulis wujudkan pada akhirnya dibakar glasir yang menghasilkan warna buram, kusam, sehingga memberi efek pada karya sesuai dengan keinginan penulis.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi berserta isinya, Allah juga telah menciptakan berbagai jenis makhluk hidup di muka bumi ini, salah satunya adalah tumbuhan. Setiap tumbuhan tentu mempunyai batang, batang pohon ada yang kuat dan ada yang lunak. Allah menciptakan pohon-pohon yang dapat digunakan oleh manusia. Manusia hanya tinggal mengolah apa-apa yang telah diciptakan oleh-Nya. Betapa Maha Besar Allah yang telah menciptakan alam ini dengan sempurna. Keindahan-keindahan yang terdapat pada alam semesta memungkinkan manusia untuk melakukan kegiatan berolah seni, dengan menumpahkan gejolak jiwanya, menumpahkan perasaannya sehingga seseorang merasa puas, senang dengan apa yang telah diperbuatnya. Melalui berbagai cara seseorang dapat memenuhi keinginan gejolak/perasaannya. Seni adalah cara yang tepat untuk mengungkapkan perasaan, tanggapan, dan lain sebagainya. Kegiatan berolah seni dan berapresiasi seni memberikan rasa puas dan mempunyai nilai khusus yang tidak akan ditemui pada kepuasan kegiatan lain, seperti membersihkan rumah, jalan-jalan, berbelanja, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan apa yang telah yang diungkapkan oleh Suwaji Bastomi bahwa:

“Orang merasa puas jika telah menumpahkan kandungan jiwanya dalam bentuk kegiatan berolah seni, orang akan merasa puas jika mampu menikmati seni melalui kegiatan berolah seni, dan orang akan merasa puas jika mampu menikmati

seni melalui kegiatan berapresiasi.....Kepuasan yang disebabkan oleh seni tidak sama dengan kepuasan memperoleh keberuntungan seperti hadiah atau undian. Kepuasan yang diperoleh karena seni adalah rasa haru, dan rasa pesona yang tiada bandingnya.”¹

Alam yang diciptakan Tuhan memberi pengaruh pada manusia yang melihat objek-objek yang berada di dalamnya. Ada yang memberikan pengaruh positif, ada juga yang negatif. Hal ini tergantung pada manusia yang menikmati alam tersebut, berarti pengaruh alam bagi manusia tidaklah sama. Begitu juga dengan penulis.

Ketika bermain-main di kebun dekat rumah dan melihat sebuah *tunggua* pohon Jati yang kotor dan usang dimakan rayap, timbul pemikiran di hati penulis, walau kotor tetapi *tunggua* kayu tersebut memiliki keindahan tersendiri. Hal ini membuat penulis tertarik, ketertarikan pada *tunggua* kayu membuat penulis ingin mengetahui lebih jauh bentuk, tekstur *tunggua* kayu yang lain. Setiap melalui kebun penulis berharap ada *tunggua* kayu, bahkan tidak hanya di kebun, di jalan-jalanpun penulis tetap selalu mengamati *tunggua* kayu, mungkin saja ada beberapa *tunggua* kayu yang terabaikan, terbuang, tercampakan begitu saja. *Tunggua* kayu tersebut mengingatkan penulis adanya suatu proses alam yang terjadi. Berawal dari bibit yang kecil, tumbuh, dari hari kehari makin berkembang, kian membesar dengan bentuk yang berbeda-beda, tidak satupun yang sama.

Waktu *tunggua* kayu masih mempunyai batang, daun, dan lain-lainnya, manusia selalu merawatnya, disirami, diberi pupuk agar tumbuh dengan baik, setelah

¹ Suwaji Bastomi, *Seni Kriya Seni* (Semarang: Unnes Press, 2003), pp. 1-2

pohon besar lalu ditebang untuk diambil batangnya. Batang pohon dibuat berbagai bentuk produk kebutuhan manusia seperti mebel, kebutuhan bangunan dan lain-lain. Setelah itu sisa dari tebang pohon ditinggalkan begitu saja. *Habis manis sepah dibuang*, ada juga peribahasa Minangkabau yang berbunyi: *bak cando makan didaun pisang, abih makan daunnyo dibuang* (seperti makan di daun pisang, habis makan daunnya dibuang) artinya adalah setelah dimanfaatkan, tidak dipedulikan lagi. Hal ini yang terjadi pada *tunggua* kayu. *Tunggua* kayu ditinggalkan oleh pemiliknya, setelah ditebang, diambil batangnya *tunggua* kayu dibiarkan begitu saja, seolah-olah tidak berguna lagi, tercampak, terbang, terabaikan, tanpa ada yang peduli.

Tunggua kayu terdiri dari dua kata yaitu: *tunggua* dan kayu. Kata *tunggua* berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti tunggul, sedangkan dalam bahasa jawa *tunggua* adalah *tunggak*. Kata *tunggua* juga dipakai dalam petatah-petitih Minangkabau, hal ini juga terjadi dalam kehidupan suatu masyarakat. Di Minangkabau seseorang yang tidak didengarkan kadang diibaratkan dengan *tunggua*, *tunggua* tidak berarti lagi bagi orang lain, *tunggua* diacuhkan tidak dianggap dan bahkan bisa jadi diremehkan karena itulah penulis memutuskan untuk mengambil tema *tunggua* kayu dari jenis kayu keras untuk Tugas Akhir kriya keramik. Alasan penulis mengambil jenis kayu keras adalah karena kayu keras lebih awet dari pada kayu lunak, selain itu penulis juga banyak menemukan *tunggua* kayu keras yang bisa dijadikan sebagai data acuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Walaupun hanya sebuah *tunggua* kayu yang terabaikan, terbang, tercampakan, dan tidak berguna tapi penulis melihat hal lain yang menarik, dan bisa

menjadi sumber ide. Melalui ide ini kemudian dituangkan dalam bentuk karya seni. “Karya seni adalah ekspresi seniman untuk dinikmati penghayat.”² Dalam berkarya seni manusia tidak terlepas dari ide-ide yang terus mengalir dan berkembang. Ide mampu membuat manusia berimajinasi, berkhayal, dan berangan-angan. Yang disebut dengan ide adalah “Berbagai kreasi yang bermunculan dalam jiwa seniman. Terdorong oleh kemauan yang kuat serta desakan emosi yang tak tertahan lagi maka ide tersebut diekspresikan sehingga terwujud bentuk seni yang nyata menjadi seni rupa.”³ Begitupun halnya dengan penulis. *Tunggua* kayu memberi inspirasi sehingga penulis jadi terdorong oleh kemauan serta desakan emosi untuk berkarya seni melalui ide *tunggua* kayu. Bagi penulis *tunggua* kayu sangat menarik, untuk diwujudkan dalam karya seni karena *tunggua* kayu tersebut memiliki nilai estetis, dari segi bentuk *tunggua* kayu memiliki tekstur kasar, irama, cembung, cekung sehingga menarik, penulis jadi berimajinasi dan ingin mengangkat *tunggua* kayu yang terabaikan, terbang, tercampakan, dengan cara memvisualisasikan dalam bentuk karya keramik seni, sehingga *tunggua* kayu yang semula terabaikan, terbang, tercampakan tersebut menjadi lebih berarti.

Tunggua kayu ini adalah karya baru yang sepengetahuan penulis tidak ada orang lain yang mengangkat tema tentang *tunggua* kayu. Sehingga karya seni yang dihasilkan benar-benar baru dan berbeda dengan karya-karya seni sebelumnya. Melihat gerak irama dan tekstur yang terdapat pada *tunggua* kayu tersebut membuat

² *Ibid*, p.9

³ *Ibid*, p. 1

penulis jadi tertantang untuk dapat memvisualisasikan *tunggua* kayu tersebut dalam bentuk karya keramik seni.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya keramik seni dengan ide dari *tunggua* kayu ke dalam karya yang unik dan menarik.
- b. Membuat bentuk-bentuk baru yang diharapkan dapat menjadi bentuk alternatif yang berbeda.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S-1, di Institut Seni Indonesia.
- d. Mengembangkan dan menggali ide-ide baru.
- e. Mengangkat nilai *tunggua* kayu dengan mewujudkannya dalam media keramik.

2. Manfaat

- a. Dengan mengembangkan dan menggali ide-ide baru diharapkan dapat menambah keanekaragaman dunia keramik.
- b. Agar karya yang dihasilkan dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman, memancing ide/gagasan baru dalam berkarya seni, khususnya karya keramik di masa mendatang.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Dokumenter yaitu metode untuk mencari data yang berhubungan dengan ide atau tema yang akan diangkat melalui buku-buku yang disesuaikan dengan tema.
- b. Observasi langsung yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diangkat dan dijadikan sebagai acuan dasar penciptaan karya keramik. Dalam observasi langsung mengamati *tunggua* kayu penulis menggunakan beberapa alat yaitu: kamera, dan alat gambar sebagai alat untuk membuat skets.

2. Metode Penciptaan

- a. Metode kontemplatif yaitu perenungan diri melalui pengungkapan serta penafsiran gejolak alam batin yang paling dalam.
- b. Metode estetis yaitu suatu metode dengan cara memperhatikan ilmu tentang keindahan.
- c. Metode eksplorasi bentuk yaitu metode dengan cara menyelidiki, mengamati bentuk *tunggua* pohon.
- d. Metode eksperimen bahan yaitu metode dengan cara melakukan percobaan terhadap bahan glasir.